

# Bedug Puasa PSIS

mongananya," de-  
dangan laki-laki  
ucapkan janji-  
bagi Bos PSIS

in 2021/2022  
akan mengu-  
Laskar Mahe-  
la sudah  
ng memba-  
-ismis depan.  
ita slapkan  
embelanjakan," janji  
Junianto,  
Ya nantikan saja, saya akan buat ke-  
-arang. Kita berencana akan datangkan  
ia," imbuhnya.  
ang selesai berbunyi di kalangan su-  
-ar kaca yang tak yakin dengan janji  
membuktikannya. Duo pemain top  
-ni yakni Taisei Marukawa dari Per-  
-Carlos Fortes dari Arema FC, Jumat



**GALIH PERMADI**  
WARTAWAN TRIBUN JATENG

anajemen mengaet gelangang serang  
-ngo Edan membuat supporter terka-  
-orter Persebaya dan Arema FC dibuat  
-ahnya kedua pemain.  
-Persebaya dan Aremania, su-  
-upakan kekecewaan di media sosial.  
-akwa tersebar di berbagai linimasa

blenjadi Bonek ketika ia mengaku  
-min ternyata hijrah ke Semarang.  
-Persebaya sebenarnya sudah mena-  
-kaleng-kaleng" ke Cak Tesy, julukan  
-Surabaya.

keplindahan Marukawa karena uang  
-n PSIS. Cak Tesy dianggap lupa de-  
-embesarkan namanya. Pemain asal  
-ak laku sebelum akhirnya bersinar

trah ke PSIS demi keinginan menco-  
-ya tentu senang bisa bergabung de-  
-ain muda di sini. Stadion juga bagus,  
-n di sini," ujarnya.

n di musim depan. Saya juga ingin  
-berjuang untuk itu," sambung Ma-

Fortes, manajemen dan Aremania  
-il Portugal itu mengingkari kontrak  
-at disayangkan atas apa yang dila-  
-k. Ikatan kerjasama kontrak antara  
-a FC berakhir pada 30 April 2022  
-ia officer Arema FC, Sudarmaji.

baritahnya. Ia menganggap sudah  
-al kontrak pemain.

dimuat di harian Tribun Jateng dapat di alihwujud... digital maupun non digital yang tetap merupakan bagian...

# Harmonisme Puasa

**PERBEDAAN** awal puasa antara Pemerintah-Muhammadiyah tidaklah perlu diperselisihkan. Bahkan kata Menag Yaqut Cholil Qoumas, hal itu tidak perlu dipertentangkan atau dihadap-hadapkan pada sidang isbat penetapan awal ramadan 1433 H.

Apa yang disampaikan oleh Menag hakikatnya pesan sejuk keberagaman, Jangan sampai karena perbedaan tersebut, masyarakat masih berketut kepada formalisme dasar pembenaran awal puasa. Saatnya, bagaimana Ramadan ini sukses menjadi entri poinnya, meluluskan predikat takwa baik individu maupun sosial.

Perlu diingat, Islam adalah agama rahmat bagi semesta (al-Anbiya:107). Bukan sekadar lil muslimin, terhadap mereka yang non-muslim, kepada alam semesta dan makhluk yang ada di dalamnya, dan kepada yang berbeda pandangan dalam tubuh Islam sebagaimana di atas, harus tetap berkasih sayang. Karena menurut Prof. Umar Shihab (2017:2), perbedaan tidak boleh merusak rahmat. Justru perbedaan (ikhtilaf) harus dipahami dalam kacamata rahmat, sehingga bisa mengkayakan khazanah Islam dan menjadi pemersatu umat.

Niatan di atas, bagi penulis memiliki substansi penting menyemarakan bulan Ramadan yang berlipat ganjaran. Sebagaimana kita mafhum, berdasar hadis riwayat Imam Bukhari-Muslim, bila semua amal manusia adalah milik mereka, kecuali puasa. Puasa itu milikku, Aku (Allah) yang akan membalasnya. Jika demiki-

an, substansi bagaimana mengisi bulan Ramadan lebih produktif, spiritualitas amaliah yang meningkat, hingga keinginan kuat menghindari hal-hal yang membatalkan dan mengurangi pahala, itulah yang perlu dilakukan.

### Agar Sukses

Keinginan menyuksekkan ibadah puasa dan mengisi bulan Ramadan bagi penulis bisa diperoleh dengan terlebih dahulu mengasah literasi berkaitan dengan ibadah puasa. Artinya, kiat praktis tuntunan puasa, serta ibadah apa saja yang bisa dioptimalkan kuantitas-kualitas selama Ramadan perlu ditelaah lagi. Apalagi, telah banyak e-book saku amaliah Ramadan gratis yang beredar di medsos. Sebagai contoh, buku saku "Sukses Ibadah Ramadan" yang diterbitkan oleh Aswaja NU Center PWNU Jatim kerjasama dengan Pengurus Pusat Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN PBNU).

Hal yang sama, juga bisa didapatkan dari website resmi nu.or.id (nuonline) atau muhammadiyah.or.id, serta rumpun portal web dan platform yang memiliki keakuratan literatur. Apalagi, di era teknologisasi informasi, dua portal yang penulis contohkan sangat mudah diakses kapan, dan di mana pun tempatnya. Di dalamnya kita akan mendapatkan kejelasan, kecepatan, keakuratan khazanah keilmuan Islam yang

diperlukan untuk menyuksekkan laku amaliah selama bulan suci ramadan.

Belum lagi, flayer image ucapan ibadah puasa membanjiri jagat medsos. Baik yang atas nama perorangan, kelembagaan, ormas, komunitas, serta unsur nama lainnya. Semua berlomba-lomba memberi informasi hadirnya ramadan melalui creative conten yang disajikan. Fenomena ini wajar dan sah di era digitalisasi.

Karena selain akurat sumbernya, ada momentum yang mendukung dan menjadi interest banyak orang. Dengan ikut nyetatus melalui flayer di hari istimewa, diri kita bagian dari orang yang eksklusif, dan penting.

Kita bagian dari background kelembagaan yang dibawanya. Terlebih bila satu orang aktif di mana-mana, tentu

akan banyak flayer status yang dipakat.

Hasil amatan penulis pula, ge-lah menyuksekkan ramadan berwujud nyata di grassroot. Masjid-masjid di berbagai tingkatan, Agung (Kabupaten/Kota), Besar (Kecamatan), dan Jami (Desa/Kelurahan), dalam bidang imarah atau kegiatan untuk memakmurkan masjid telah jauh-jauh hari menjadwal kajian Islam mandiri bertajuk buka bersama dengan narasumber yang variatif awal hingga akhir Ramadan dengan memperhatikan proses.

### Pembentukan karakter

Bahkan, penentuan siapa jadwal khatib untuk hari raya, juga telah terpampang jelas menyambut hadirnya bulan suci Ramadan. Potret yang sama juga terlihat di musala, kampus, perkantoran, dan tempat yang serumpun.

Semangat di atas adalah bukti, bila masyarakat sudah cerdas dengan perbedaan. Masyarakat juga sudah realistis terhadap substansi menyuksekkan amaliah Ramadan, yang dalam terminologi Prof. Komaruddin Hidayat (2019:63), telah sampai pada level esoteris atau mementingkan bobot niat dan keikhlasan untuk melaksanakan ritual dan aktivitas sosial.

Oleh karenanya, secara pribadi, sukses amaliah Ramadan -meminjam terminologi pendidikan agama Islam- diarahkan pada perubahan tingkah laku yang mengacu kepada pembentukan karakter Islami. Sementara dari sisi aktifitas sosial, menumbuhkan progresivitas iklim agama.

adapun pada sisi profesional kehadiran Ramadan menjadi pemantik lahirnya agamawan yang profesional dalam bidang pendidikan, organisasi kegiatan, dan dakwah. Hingga lahir dai-dai milenial jebolan pesantren yang terbuka dengan digitalisasi teknologi melalui pengajian live via medsos tidak an sich di perkotaan melainkan juga di pedesaan.

Jika demikian adanya, kehadiran Ramadan telah membunikan masyarakat berlomba-lomba meraih takwa, dan yang lebih penting menafikan perdebatan ikhtilaf sebagai sebuah keniseayaan. Akhirnya, selamat menjalankan ibadah puasa dan meraih takwa ramadan kali ini. Amin (\*)



**USMAN ROIM**  
MAHASISWA DOKTOR UIN WALISONGO;  
DOSEN UNIVERSITAS NU SUNAN GIRI  
BOJONEGORO

## Hotline Public Service

Anda punya masalah terkait pelayanan publik (public service) di kantor pemerintah atau instansi? Sampaikan keluhan, saran, dan kritik Anda ke nomor hotline ini.

Tribu  
lakukan  
meman  
kait min  
beberapa  
hingga  
Di B  
ditemu  
kemas  
jaan m  
Bahkan  
disiona  
minyah  
baik da  
botol. S  
rah tid  
"Min  
dak ad  
minggu  
banyak  
goreng  
goreng  
nggak  
nyak g  
mahal.  
(52) pe  
reng d  
Jumat  
Di P  
ga min  
20.000  
migor  
ribu te  
"Blas  
gram s  
Dari s  
saya j  
ungka  
gang s  
nyuma  
Seda  
karaja  
masih  
goreng  
lam ju  
Mereka  
menda  
goreng  
tinggir  
reng c  
"Set  
mana  
nyuma  
Sudah  
juga m  
22.000  
ngga R  
per kilo  
(43) pe  
di nas